

## **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR AKUNTANSI KEUANGAN BERBASIS KONTEKSTUAL PADA MATERI REKONSILIASI BANK KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI DI SURABAYA**

**Reni Nurfiti**

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Negeri Surabaya, email: [nurfitareni96@gmail.com](mailto:nurfitareni96@gmail.com)

**Susanti**

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Negeri Surabaya, email: [susanti\\_otto@yahoo.com](mailto:susanti_otto@yahoo.com)

### **Abstrak**

Dalam kegiatan pembelajaran akuntansi di sekolah, guru menggunakan bahan ajar konvensional yang bersifat tidak kontekstual, dan tidak menarik sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini mengakibatkan peserta didik kesulitan memahami materi rekonsiliasi bank karena tidak dapat membuat gambaran hubungan materi dengan kehidupan nyata. Perlu dikembangkan bahan ajar akuntansi keuangan berbasis kontekstual materi rekonsiliasi bank. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis proses pengembangan bahan ajar, kelayakan bahan ajar dan respon peserta didik terhadap bahan ajar akuntansi keuangan berbasis kontekstual materi rekonsiliasi bank kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya. Jenis penelitian ini adalah *Research and Development (RND)*. Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan 4D Thiagarajan, Semmel dan Semmel, namun tidak dilakukan tahap penyebaran. Hasil penelitian menunjukkan proses pengembangan menghasilkan produk akhir berupa bahan ajar akuntansi keuangan berbasis kontekstual materi rekonsiliasi bank. Analisis kelayakan isi bahan ajar sebesar 80,61%, kelayakan penyajian 81,25%, kelayakan bahasa 77,61% dan kelayakan kegrafikan 98,82%, sehingga rata-rata kelayakan bahan ajar sebesar 85,55% dengan kriteria sangat layak. Rata-rata respon peserta didik sebesar 94,07% dengan kriteria sangat memahami. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

**Kata Kunci:** bahan ajar kontekstual, akuntansi keuangan, rekonsiliasi bank.

### **Abstract**

In studying process, teacher use conventional teaching materials, does not have a contextual, and not interested so that not match with student needed. The result student difficulty understand in bank reconciliation material because can not make connection teory with real life. This study aims to analysis the development process of teaching materials, appropriateness of teaching materials and students' responses towards contextual based financial accounting teaching materials on accounting XI class bank reconciliation material for vocational high school in Surabaya. This is research and development study which uses developing model proposed by Thiagarajan, Semmel and Semmel, without disseminate steps. The result of this study shows that the result of development process is contextual financial teaching materials on bank reconciliation material. The analysis of content appropriateness is 80,61%, the presentation is 81,25%, the language is 77,61% and the graphics is 98,82%, the average of those components is 85,55% with this criteria of very appropriate. The average percentage og students' responses is 94,07% with the criteria of very understand. The study conclude that development teaching materials appropriate to use in studying activity.

**Keywords:** contextual teaching materials, financial accounting, bank reconcile.

### **PENDAHULUAN**

Salah satu faktor yang menjadi penentu kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan, melalui pendidikan seseorang disiapkan untuk dapat berperan dalam lingkungan hidup sebagai bekal dimasa yang akan datang. Apabila pendidikan seseorang baik, maka akan dapat dengan mudah berkontribusi pada lingkungan yang

nantinya akan berperan penting dalam proses pembangunan negara menjadi negara yang lebih maju.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia, salah satu upaya yang telah dilakukan adalah perbaikan dan pembangunan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki tujuan untuk menyiapkan peserta didik sebagai tenaga kerja terampil dengan bekal *softskill* dan *hardskill*

untuk bekerja maupun melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Program keahlian yang paling banyak peminat adalah program keahlian akuntansi. Hal ini disebabkan karena semua bidang usaha melakukan kegiatan yang berhubungan dengan akuntansi. Sehingga kebutuhan dunia usaha dan industri terhadap akuntan sangat tinggi.

Dalam pembelajaran akuntansi biasanya berhubungan dengan hitungan, yang dihitung dalam akuntansi adalah sesuatu yang bersifat abstrak dan dengan nominal yang besar. Untuk itu perlu bahan ajar yang sesuai dalam kegiatan belajar mengajar di kelas agar peserta didik dapat mempelajari dan memahami akuntansi dengan baik.

Prastowo (2015:17) menjelaskan bahan ajar adalah seperangkat bahan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk dipelajari peserta didik dan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar menurut Prastowo (2015:40) dibedakan menjadi bahan ajar cetak, *audio*, *audiovisual* dan *interactive teaching materials*. Bahan ajar yang paling banyak digunakan saat ini adalah bahan ajar cetak karena bahan ajar cetak dapat mempermudah guru untuk menunjukkan pada peserta didik materi yang akan dipelajari, biaya murah, pendistribusian mudah dan menambah motivasi membaca.

Pembelajaran menggunakan bahan ajar cetak memungkinkan peserta didik membaca sesuai dengan tempo masing-masing, selain itu peserta didik dapat sewaktu-waktu melihat sumber lain, mudah dibawa, memudahkan peserta didik mengulangi materi. Selain itu bahan ajar cetak mempunyai harga yang cukup ekonomis, mudah diperbaiki apabila terdapat kesalahan dan mudah dipindah-pindah.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri di Surabaya yang terdapat jurusan Akuntansi, diperoleh data bahwa 68% peserta didik kelas XI AK 6 SMKN 1 Surabaya, 78% peserta didik kelas XI AK 2 SMKN 4 Surabaya dan 53% peserta didik kelas XI AK 2 SMKN 10 Surabaya menganggap materi rekonsiliasi bank adalah materi akuntansi yang sulit. Mereka mengalami kesulitan dalam memahami istilah yang berkaitan dengan penyebab perbedaan saldo kas dan saldo bank sehingga menyebabkan kesulitan dalam mengidentifikasi faktor apa saja yang menjadi penambah atau pengurang saldo kas perusahaan maupun bank. Hal ini mengakibatkan mereka kesulitan dalam menyusun laporan rekonsiliasi bank.

Hasil observasi menunjukkan proses belajar mengajar mata pelajaran akuntansi keuangan menengah materi rekonsiliasi bank di SMK Negeri 1 Surabaya menggunakan buku teks cetakan penerbit. Di SMK Negeri 4 Surabaya dan SMK Negeri 10 Surabaya peserta didik belum memiliki bahan ajar sendiri, akan tetapi hanya mendapat fotokopi materi dari guru. Guru di sekolah tersebut belum pernah membuat bahan ajar buatan sendiri.

Hasil observasi diketahui bahwa 57% peserta didik kelas XI AK 6 SMKN 1 Surabaya menganggap buku yang mereka miliki tidak menarik, 63% peserta didik kelas XI AK 2 SMKN 4 Surabaya dan 73% peserta didik kelas XI AK 2 SMKN 10 Surabaya menilai bahwa fotokopi materi dari guru tidak menarik. Buku dan fotokopi materi dianggap tidak menarik karena warna yang monoton dan tidak ada ilustrasi gambar. Selain itu ketidak menarik buku dan fotokopi materi juga disebabkan karena bahasa dalam bahan ajar tersebut sulit dipahami sehingga peserta didik kesulitan dalam belajar dan harus dituntun oleh guru.

Menurut Yunus (2017) dalam artikelnya yang dimuat di detik.com, saat ini masih banyak guru yang mengajar dengan pola *top-down*, padahal seharusnya guru tidak menjadi sosok yang dominan di kelas, guru tidak boleh nyaman dengan belajar satu arah. Guru harus mengajar secara menarik, inovatif, kreatif dan membangkitkan semangat belajar peserta didik. Menurut Prastowo (2015:18) realita pendidik saat ini, banyak guru yang menggunakan bahan ajar yang siap pakai atau siap beli tanpa dibuat sendiri atau disebut bahan ajar konvensional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Riangsari (2018) pada kenyataannya masih banyak ditemukan bahan ajar cetak yang memuat materi yang tidak benar dan membuat peserta didik kebingungan, padahal seharusnya bahan ajar berguna untuk membantu proses pembelajaran..

Untuk menangani masalah yang terjadi di SMK Negeri di Surabaya perlu dikembangkan bahan ajar akuntansi keuangan menengah materi rekonsiliasi bank. Dari hasil observasi diperoleh data bahwa 100% peserta didik kelas XI AK 6 SMKN 1 Surabaya, 89% peserta didik kelas XI AK 2 SMKN 4 Surabaya dan 100% peserta didik kelas XI AK 2 SMKN 10 Surabaya menyukai bahan ajar dalam bentuk cetak (*hard copy*). Dengan dikembangkan bahan ajar cetak yang memenuhi kriteria kelayakan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), bahan ajar dapat membantu peserta didik dalam menguasai materi rekonsiliasi bank.

Menurut Trianto (2015,137) fenomena di lapangan saat ini cukup memprihatinkan, peserta didik tidak dapat membuat hubungan antara apa yang dipelajari dengan aplikasi dalam kehidupan, peserta didik kesulitan mengerti konsep yang mereka pelajari. Seharusnya peserta didik dapat membuat hubungan tersebut dan mengerti konsep dengan dunia kerja, selain itu peserta didik harus dapat menghubungkan materi dengan hal lain di luar kelas.

Untuk memudahkan peserta didik memahami materi rekonsiliasi bank dan membuat laporan rekonsiliasi bank dengan baik, dibutuhkan bahan ajar yang berbeda dari bahan ajar yang beredar yaitu bahan ajar rekonsiliasi bank berbasis kontekstual. Bahan ajar yang dikembangkan

berbeda dengan bahan ajar yang sudah beredar. Dalam bahan ajar dijelaskan mekanisme transaksi yang menyebabkan perbedaan saldo kas, dijelaskan mekanisme prosedur rekonsiliasi bank dengan spesifik dan menampilkan bukti transaksi yang dibutuhkan dalam menyusun laporan rekonsiliasi bank, penggunaan bahasa yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga mudah dipahami dan bahan ajar memiliki tampilan desain, warna dan gambar yang menarik.

Kajian empiris yaitu penelitian terdahulu yang dilakukan Wahyuni (2016) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Learning*) Bermuatan Pendidikan karakter pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Manufaktur di SMK Negeri 1 Turen”. Berdasarkan hasil penelitian bahan ajar yang dikembangkan memperoleh kriteria sangat layak dengan mendapat rata-rata skor validasi ahli 88,16%. Penelitian oleh Zulyadaini (2017) dengan judul “*A Development of Students’ Worksheet Based on Contextual Teaching and Learning*” memperoleh hasil bahan ajar yang dikembangkan memperoleh kriteria layak dengan mendapat rata-rata skor validasi ahli 79,06% dan rata-rata presentase respon peserta didik sebesar 88,6%. Penelitian lain dilakukan oleh Handayani (2011) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi untuk SMK Berbasis Pembelajaran Kontekstual dan Kooperatif”, berdasarkan hasil penelitian bahan ajar yang dikembangkan memperoleh kriteria layak dengan rata-rata persentase validasi ahli sebesar 78,7% dan respon peserta didik sebesar 82%.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Keuangan Berbasis Kontekstual Pada Materi Rekonsiliasi Bank Kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya”.

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk menganalisis proses pengembangan bahan ajar, menganalisis kelayakan bahan ajar dan menganalisis respon peserta didik terhadap bahan ajar akuntansi keuangan berbasis kontekstual pada materi rekonsiliasi bank kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya.

**METODE**

Penelitian ini adalah jenis penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D) yaitu pembuatan perangkat pembelajaran melalui prosedur riset dan memakai metode tertentu (Ali,2014:15). Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D dari Thiagarajan, Semmel dan Semmel (dalam Trianto, 2015:233) yang terdiri dari empat tahap yaitu *define*, *disign*, *develop* dan *disseminate*.

Tahap *define* atau pendefinisian terdiri dari analisis unjung depan yang digunakan untuk menetapkan masalah

yang dihadapi di sekolah. Analisis peserta didik yang digunakan untuk mengetahui sifat dan karakteristik peserta didik. Analisis tugas digunakan untuk mengetahui tugas apa saja yang perlu dilakukan peserta didik. Analisis konsep digunakan untuk mengetahui materi yang akan dikembangkan dalam bahan ajar. Perumusan tujuan pembelajaran sesuai dengan KI dan KD yang telah ditentukan sebelumnya.

Tahap *design* atau perancangan terdiri dari tahap pemilihan format bahan ajar, dalam pengembangan ini peneliti menggunakan format bahan ajar dari Prastowo (2015) dan Daryanto (2013). Tahap selanjutnya yaitu penyusunan bahan ajar sesuai dengan format yang sudah ditentukan sebelumnya.

Tahap *develop* atau pengembangan terdiri dari telaah para ahli, hasil dari telaah selanjutnya digunakan untuk perbaikan bahan ajar. Analisis data dan revisi, hasil telaah ahli dianalisis secara deskriptif untuk selanjutnya digunakan sebagai bahan revisi bahan ajar agar menjadi lebih baik. Tahap selanjutnya validasi bahan ajar, skor validasi menunjukkan apakah bahan ajar layak digunakan atau tidak. Tahap selanjutnya uji coba bahan ajar pada peserta didik, analisis data dan kelayakan bahan ajar. Tahap penyebaran atau *disseminate* tidak dilakukan karena tujuan penelitian untuk mengetahui kelayakan, tidak untuk mengetahui keefektivitasan bahan ajar.

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah ahli materi, ahli bahasa, ahli grafis dan 18 peserta didik dari SMKN 1 Surabaya, SMKN 4 Surabaya dan SMKN 10 Surabaya. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket terbuka yang terdiri dari lembar telaah ahli dan angket tertutup yang terdiri dari lembar validasi ahli dan angket respon peserta didik. Angket telaah dan validasi ahli diadaptasi dari Badan Standar Nasional Pendidikan atau BSNP (2014) dan angket respon peserta didik diadaptasi dari Depdiknas (2008).

Hasil telaah ahli dianalisis dengan teknik deskriptif. Hasil validasi ahli dianalisis dengan teknik persentase berdasarkan skor skala Likert seperti dalam tabel:

**Tabel 1.1 Kriteria Skor Skala Likert**

Kriteria	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Sedang	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Sumber: Riduwan (2016:13) dimodifikasi peneliti

Hasil validasi ahli dianalisis dengan cara:

$$Persentase (\%) = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Ket:

Jumlah : total skor seluruh responden

Jumlah maksimal : total skor tertinggi dari angket x jumlah responden

Berdasarkan hasil analisis di atas akan diperoleh kelayakan bahan ajar yang dikembangkan dari hasil validasi ahli dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Kriteria Interpretasi Skor Validasi Ahli**

Persentase	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat tidak layak
21% - 40%	Tidak layak
41% - 60%	Cukup layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat layak

Sumber: Riduwan (2016:15) dimodifikasi peneliti

Berdasarkan tabel di atas, bahan ajar dinyatakan layak jika rata-rata dari seluruh komponen validasi para ahli memperoleh persentase >61%

Angket respon peserta didik dianalisis deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase. Perhitungan skor didasarkan skala Guttman yang ditampilkan sebagai berikut

**Tabel 1.3 Kriteria Skor Skala Guttman**

Kriteria	Skor
Ya	1
Tidak	0

Sumber: diadaptasi dari Riduwan (2016:17)

Dari angket respon dianalisis dengan cara:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Ket:

Jumlah skor : total skor seluruh responden

Jumlah skor maksimal : total skor tertinggi dari angket x jumlah responden

Dari hasil analisis di atas akan diperoleh kelayakan bahan ajar yang dikembangkan dari validasi ahli dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1.4 Interpretasi Skor Respon Peserta Didik**

Persentase	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat tidak memahami
21% - 40%	Tidak memahami
41% - 60%	Cukup memahami
61% - 80%	Memahami
81% - 100%	Sangat memahami

Sumber: Riduwan (2016:15) dimodifikasi peneliti

Dari tabel di atas, bahan ajar yang dikembangkan mendapat kriteria memahami atau sangat memahami apabila seluruh komponen dari angket respon peserta didik memperoleh rata-rata persentase >61%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Keuangan Berbasis Kontekstual Materi Rekonsiliasi Bank Kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4D dari Thiagarajan, Semmel dan Semmel yang terdiri dari empat tahap. Akan tetapi dalam penelitian ini proses pengembangan hanya dilakukan sampai tahap ketiga yaitu *develop*.

Tahap *define* atau pendefinisian dilakukan prosedur yang digunakan untuk mengetahui syarat pembelajaran. Tahap pertama adalah analisis unjung depan, berdasarkan hasil observasi, SMK Negeri di Surabaya yang terdiri dari SMK Negeri 1 Surabaya, SMK Negeri 4 Surabaya dan SMK Negeri 10 Surabaya menggunakan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Dalam mempelajari materi rekonsiliasi bank peserta didik merasa kesulitan. Bahan ajar yang digunakan di SMKN 1 Surabaya berupa buku cetakan penerbit, di SMKN 4 Surabaya dan SMKN 10 Surabaya berupa fotokopi materi yang diberikan guru. Peserta didik menganggap bahan ajar tersebut tidak menarik sehingga diperlukan bahan ajar baru yang menarik dan dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam mempelajari rekonsiliasi bank.

Tahap selanjutnya dilakukan analisis peserta didik. Berdasarkan observasi diperoleh hasil bahwa peserta didik di SMK Negeri di Surabaya memiliki usia di atas 15 tahun. Peserta didik menginginkan bahan ajar yang menarik dan peserta didik menyukai bahan ajar berupa *hard file*. Berdasarkan hasil observasi tersebut diperlukan bahan ajar baru berupa bahan ajar kontekstual dengan desain yang menarik.

Tahap selanjutnya dilakukan analisis tugas yaitu tugas apa saja yang perlu dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan bahan ajar. Tahap berikutnya analisis konsep materi yang dikembangkan dalam bahan ajar. Bahan ajar mencakup dua kompetensi dasar yaitu KD 3.5, KD 4.5, KD 3.6 dan KD 4.6, pada tahap ini dihasilkan peta konsep pembelajaran. Tahap selanjutnya yaitu perumusan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah ditentukan.

Tahap *design* atau perancangan dilakukan penyusunan bahan ajar yang menghasilkan draf I, format bahan ajar mengacu pada Daryanto (2013) dan Prastowo (2015). Bahan ajar terdiri dari bagian pendahuluan, isi dan penutup dengan menambahkan fitur *My Character, Note, Mini Infographic* dan *Exam Preparation*. Bahan ajar disajikan dalam empat kegiatan belajar.

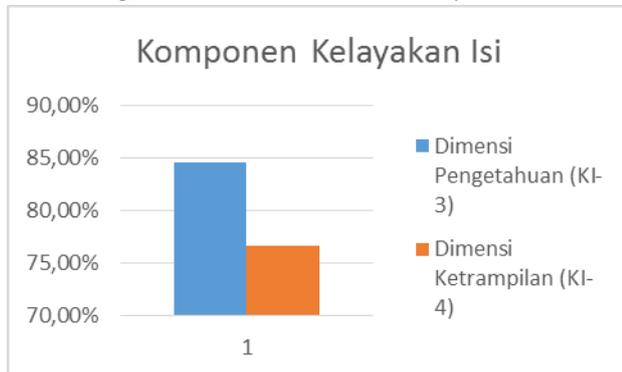
Tahap *develop* atau pengembangan dilakukan telaah bahan ajar yang sudah dikembangkan. Telaah dilakukan oleh ahli. Telaah mencakup komponen kelayakan isi, penyajian, kebahasaan dan kegrafikan. Berdasarkan masukan ahli, peneliti melakukan revisi dan menghasilkan draf II yang akan divalidasi oleh ahli. Selanjutnya tahap uji coba terhadap peserta didik kelas XI SMKN 1 Surabaya, SMKN 4 Surabaya dan SMKN 10

Surabaya. Dalam tahap pengembangan dihasilkan bahan ajar yang layak digunakan untuk proses pembelajaran.

**Analisis Kelayakan Bahan Ajar Akuntansi Keuangan Berbasis Kontekstual Materi Rekonsiliasi Bank Kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya**

Ahli materi dalam penelitian ini terdiri dari dosen dan guru yaitu Dr. Susanti, M.Si. dan Dwi Purwati, S.Pd. Hasil validasi ahli materi komponen kelayakan isi adalah sebagai berikut:

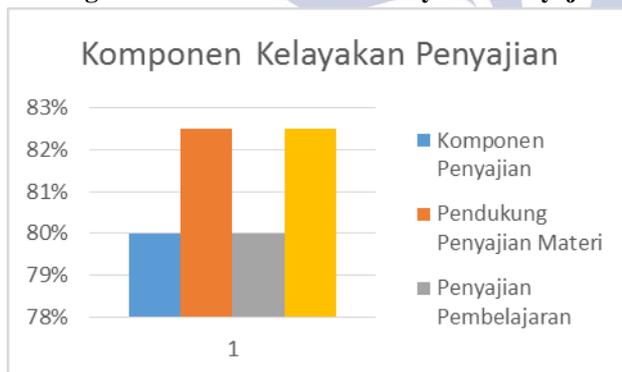
**Diagram 1.1: Hasil Validasi Kelayakan Isi**



Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan diagram 1.1 KI3 memperoleh skor 84,55% dengan predikat sangat layak (Riduwan, 2016:15) dan KI4 sebesar 76,67% dengan kategori layak (Riduwan, 2016:15). Rata-rata komponen kelayakan isi sebesar 84,54% memperoleh predikat sangat layak (Riduwan, 2016:15).

**Diagram 1.2: Hasil Validasi Kelayakan Penyajian**

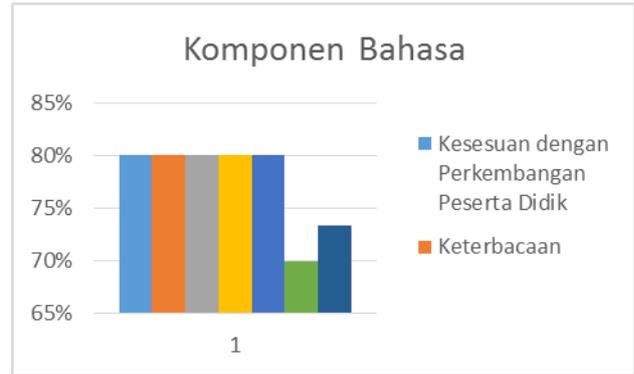


Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan diagram 1.2 komponen penyajian memperoleh skor 80% dengan predikat layak (Riduwan, 2016:15), komponen pendukung penyajian materi sebesar 82,5% dengan predikat sangat layak (Riduwan, 2016:15), komponen penyajian pembelajaran sebesar 80% dengan predikat layak (Riduwan, 2016:15) dan komponen kelengkapan penyajian sebesar 82,5% dengan predikat sangat layak (Riduwan, 2016:15). Rata-rata komponen kelayakan penyajian sebesar 80,61% dengan predikat layak (Riduwan, 2016:15).

Ahli bahasa adalah Rahmi Rahmayati, S.Pd., M.Pd selaku dosen bahasa Indonesia. Hasil validasi adalah:

**Diagram 1.3: Hasil Validasi Ahli Bahasa**

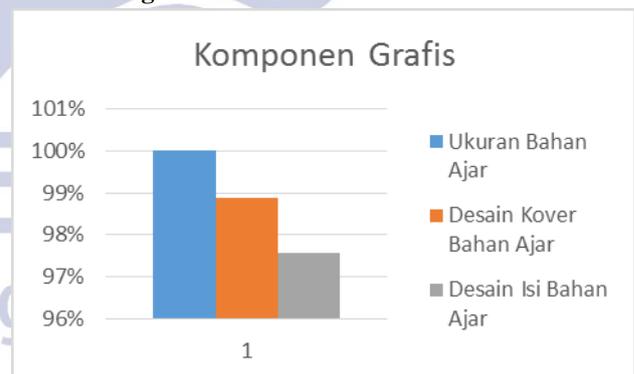


Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan diagram 1.3 komponen kesesuaian dengan perkembangan peserta didik sebesar 80% kategori layak (Riduwan, 2016:15). Komponen keterbacaan sebesar 80% kategori layak (Riduwan, 2016:15). Komponen kemampuan memotivasi sebesar 80% kategori layak (Riduwan, 2016:15). Komponen kelugasan sebesar 80% dengan kategori layak (Riduwan, 2016:15). Komponen koherensi dan keruntutan alur pikir sebesar 80% dengan kategori layak (Riduwan, 2016:15). Komponen kesesuaian dengan kaidah bahasa indonesia sebesar 70% dengan kategori layak (Riduwan, 2016:15). Komponen penggunaan istilah, simbol/lambang sebesar 73,33% dengan kategori layak (Riduwan, 2016:15). Rata-rata kelayakan bahasa sebesar 77,61% dengan kategori layak (Riduwan, 2016:15).

Ahli grafis adalah Dr.Fajar Arianto, M.Pd selaku dosen teknologi pendidikan. Hasil validasi grafis adalah:

**Diagram 1.4 Hasil Validasi Ahli Grafis**



Sumber: data diolah peneliti

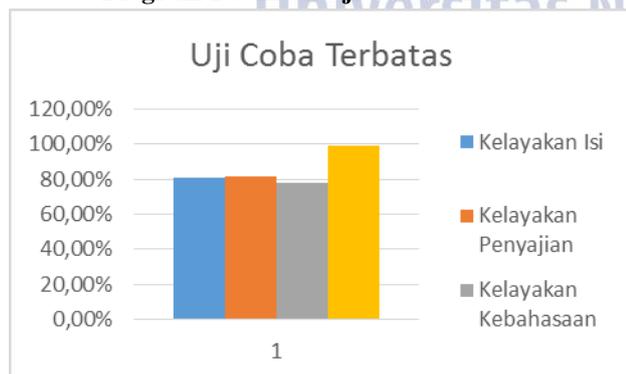
Berdasarkan diagram 1.4 diketahui komponen ukuran bahan ajar memperoleh skor sebesar 100% dengan predikat sangat layak (Riduwan, 2016:15). Komponen desain kover bahan ajar memperoleh skor 98,89% dengan predikat sangat layak (Riduwan, 2016:15). Komponen desain isi bahan ajar memperoleh skor 97,58% dengan predikat sangat layak (Riduwan, 2016:15). Komponen kelayakan kegrafikan memperoleh hasil sebesar 98,82% dengan kategori sangat layak (Riduwan, 2016:15).

Sesuai dengan teori dari Riduwan (2016:15) dikatakan layak apabila rata-rata skor validasi >61%. Berdasarkan komponen tersebut diperoleh rata-rata sebesar 85,58% dengan predikat sangat layak sesuai dengan kriteria hasil interpretasi dari Riduwan (2016:15). Hasil tersebut menandakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memenuhi kriteria BSNP (2014) dalam aspek isi, penyajian, kebahasaan dan kegrafikan. Selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyuni (2016) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Learning*) Bermuatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Manufaktur di SMK Negeri 1 Turen” dengan hasil penelitian bahan ajar memperoleh kriteria sangat layak dengan rata-rata hasil validasi ahli mendapat skor sebesar 88,16%. Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Warastuti, dkk (2017) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar dengan Model Kontekstual untuk Pembelajaran Ekonomi” hasil penelitian menunjukkan bahan ajar mendapat kriteria sangat layak dengan rata-rata hasil validasi ahli sebesar 90,5%.

**Analisis Respon Peserta Didik Bahan Ajar Akuntansi Keuangan Berbasis Kontekstual Materi Rekonsiliasi Bank Kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya**

Uji coba terbatas dilakukan untuk mendapatkan respon peserta didik, responden terdiri dari 18 peserta didik terdiri dari masing-masing 6 peserta didik dari SMKN 1 Surabaya, SMKN 4 Surabaya dan SMKN 10 Surabaya. Dalam proses uji coba peserta didik diberi penjelasan mengenai bahan ajar yang dikembangkan, kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk mengamati bahan ajar secara individu, kemudian peserta didik melakukan pengisian angket yang disediakan oleh peneliti. Angket disusun berdasarkan kriteria dari Depdiknas (2008) memuat komponen isi, komponen kelayakan, komponen kebahasaan dan komponen kegrafikan. Hasil uji coba terbatas adalah sebagai berikut:

**Diagram 1.5: Hasil Uji Coba Terbatas**



Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan diagram 1.5 diperoleh hasil respon peserta didik pada komponen isi sebesar 94,44% dengan

kategori sangat memahami (Riduwan, 2016:15). Komponen penyajian sebesar 90,74% dengan kategori sangat memahami (Riduwan, 2016:15). Komponen kebahasaan sebesar 94,44% dengan kategori sangat memahami (Riduwan, 2016:15). Komponen kegrafikan sebesar 96,67% dengan kategori sangat memahami (Riduwan,20016:15).

Sesuai dengan teori dari Riduwan (2016:15) dikatakan memahami apabila rata-rata skor respon peserta didik >61%. Hasil uji coba terbatas menunjukkan, rata-rata keseluruhan respon peserta didik sebesar 94,07% dengan kategori sangat memahami, Riduwan (2016:15). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Handayani (2011) yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi untuk SMK Berbasis Pembelajaran Kontekstual dan Kooperatif” hasil penelitian menunjukkan respon peserta didik sebesar 82% dengan kategori sangat baik. Penelitian lainnya dilakukan oleh Zulyadaini (2017) dengan judul “*A Development of Students’ Worksheet Based on Contextual Teaching and Learning*” hasil penelitian menunjukkan bahan ajar yang dikembangkan memperoleh respon peserta didik sebesar 91,6%.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut: 1) Hasil akhir dari proses pengembangan diperoleh bahan ajar akuntansi keuangan berbasis kontekstual pada materi rekonsiliasi bank. model pengembangan yang digunakan adalah 4D (Thiagarajan, Semmel dan Semmel); 2) Kelayakan bahan ajar berdasarkan hasil validasi ahli memperoleh kategori sangat layak; 3) Respon peserta didik terhadap bahan ajar memperoleh hasil sangat memahami

**Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian, untuk peneliti selanjutnya penulis memberi saran untuk: 1) Melakukan penelitian pengembangan sejenis pada materi lain; 2) Membuat bahan ajar dengan KD lebih banyak; 3) Memperhatikan kurikulum yang berlaku agar bahan ajar yang disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan aturan yang berlaku.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ali , Mohammad dan Muhammad Asrori . 2014 . *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan* . Jakarta : Bumi Aksara.  
 Handayani , Nurul . 2011 . *Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi untuk SMK Berbasis Pembelajaran*

*Kontekstual dan Kooperatif* . Skripsi Diterbitkan .  
Malang : Universitas Negeri Malang

Prastowo, Andi . 2015 . *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* . Jogjakarta : DIVA Press.

Riangsari, A . 2015 . *BAB I* . (online)  
(<http://eprints.ums.ac.id/37467/4/BAB%20I.pdf>  
diakses 8 Februari 2018)

Riduwan . 2016 . *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* . Bandung : CV Alfabeta.

Trianto . 2015 . *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual* . Jakarta : Prenadamedia Group.

Wahyuni, Sri . 2016 . *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pembelajaran Kontekstual (Contextual Learning) Bermuatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Manufaktur di SMK Negeri 1 Turen* . Skripsi Diterbitkan . Malang : Universitas Negeri Malang.

Warastuti, Tri Mulyani, dkk . 2017 . “Pengembangan Bahan Ajar dengan Model Kontekstual untuk Pembelajaran Ekonomi” . *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* . Vol. 3 (1)

Yunus, Syarifudin . 2017 . Mengkritisi Kompetensi Guru  
<https://news.detik.com/kolom/d-3741162/mengkritisi-kompetensi-guru> diakses 08 Februari 2018).

Zulyadaini . 2017 . “A Development of Students’ “Worksheet Based on Contextual Teaching and Learning” . *IOSR Journal of Mathematics* . Vol.13 (1).

